

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses dari sebuah usaha yang terencana untuk menciptakan kondisi belajar dan proses belajar mengajar agar potensi yang dimiliki oleh siswa dapat terbentuk secara aktif sebagai upaya mengembangkan potensi baik spiritual keagamaan, keperibadian, akhlak serta keterampilan yang dimiliki oleh siswa agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki siswa sehingga nantinya berguna bagi bangsa dan negara.¹

Kesadaran kepintaran anak merupakan fokus utama dari pendidikan, siswa yang sadar akan dirinya baik kesadaran budi maupun kesadaran kreatif. Sehingga tercipta kualitas pribadi yang luhur, namun dunia pendidikan yang hanya menitik beratkan pada kecerdasan intelektual dan memandang emosional intelegen dan spiritual intelegen akan menjadikan pribadi siswa kurang memiliki kepribadian yang baik sehingga siswa akan mudah melakukan berbagai tindakan kesahatan profesional seperti korupsi, kolusi dan nepotisme dan yang lebih terlihat lagi sekarang ini banyak siswa yang tidak betah dirumah dan lebih suka dijalan sehingga sangat rawan dengan penyalahgunaan obat-obat terlarang, tawuran dan sebagainya yang diakibatkan kurangtepatnya sasaran pendidikan bagi siswa.²

Seorang siswa membutuhkan kecerdasan emosi dalam setiap proses pembelajaran dan kehidupan sehari-harinya, kecerdasan emosi merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali dirinya mengenali emosinya, mampu memotivasi serta melakukan hubungan yang baik dengan orang lain.³ Kecerdasan emosi menjadi salah satu faktor penting dalam

¹ Undang-Undang Republik Indonesia (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: 8 Juli 2003), 2.

² Abdul Munir Mul Khan, *Nalar Spiritual Pendidikan Islam Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2002), 71 – 74.

³ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* atau *Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*, terj. T. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), 58.

menunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Kecerdasan emosi memberikan bekal pada siswa untuk sadar akan dirinya sendiri dan menghargai perasaan orang lain, sehingga siswa tersebut mampu memberikan rasa cinta, empati, motivasi kepada setiap orang yang berhubungan dengan siswa tersebut.⁴

Ada banyak bentuk kecerdasan emosi yang perlu dimiliki oleh siswa, salah satunya adalah siswa perlu memiliki keterampilan sosial dalam setiap berinteraksi dengan orang lain, keterampilan sosial merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengelola emosinya dengan baik ketika berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain, setiap perbuatan dan perkataannya memiliki kecakapan sehingga menjadikan orang lain menanggapi sesuai dengan harapannya, seseorang yang tidak memiliki keterampilan sosial akan terlihat angkuh dan kurang mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yang pada akhirnya di jauhi dan hindari oleh orang lain.⁵ Keterampilan sosial dibutuhkan tak terkecuali pada siswa SMAN 2 Demak, berdasarkan wawancara dengan guru, solidaritas yang dibangun pada anak-anak SMAN 2 Demak berpotensi menjadikan siswa tersebut berbuat negatif seperti pertengkaran dan kebiasaan jelek seperti merokok, tawuran dan sebagainya. Kasus perkelahian antar sesama siswa pada anak SMAN 2 Demak selama ini hanya disebabkan masalah sepele baik harga diri, solidaritas maupun urusan cinta yang menjadikan mereka mudah bertengkar.⁶

Terbentuknya keterampilan sosial pada siswa, tidak dengan sendirinya, namun harus dilakukan melalui bentuk interaksi pada siswa yang berlangsung setiap hari, dalam konteks pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka keterampilan sosial dapat terbentuk karena persepsi siswa tersebut terhadap pembelajaran PAI yang sedang

⁴ Danah Zohar, dan Ian Marshall, *SQ: Spiritual Intelligence- The Ultimate Intelligence*, Penerjemah: Rahmani, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai kehidupan* (Bandung: Mizan, 2007), 3.

⁵ Daniel, *Emotional Intelligence*, 514.

⁶ Sri Mufaridah, wawancara oleh penulis dengan guru PAI SMAN 2 Demak pada tanggal 2 Nopember 2017.

dilakukan. Peran Pendidikan Agama Islam adalah mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh siswa sebagai wujud terciptanya manusia yang beriman serta bertakwa kepada Allah SWT, dengan potensi kecerdasan, keterampilan dan berbudi luhur, serta bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan negara. Oleh karena itu peran PAI seharusnya mampu melaksanakan proses pembelajaran yang mampu menjadikan persepsi siswa tertarik dengan pembelajaran PAI tersebut sehingga nantinya akan menjadikan mereka akan memiliki keterampilan sosial sebagaimana yang diajarkan dalam PAI tersebut.⁷

Menurut Bimo Walgito, stimulus yang datang dari sekelilingnya harus dapat diterima oleh semua siswa, meskipun tidak semua stimulus memberikan respon, karena hanya beberapa stimulus saja yang mampu menjadikan siswa tertarik dan perhatian terhadap stimulus tersebut, spesifikasi stimulus akan diseleksi dengan sendirinya oleh siswa, sehingga siswa tersebut menyadari dan memberikan respon dari setiap stimulus yang diperolehnya.⁸

Uraian latar belakang di atas menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengaruh persepsi siswa dalam pembelajaran PAI terhadap keterampilan sosial siswa kelas XI di SMAN 2 Demak Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMAN 2 Demak Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana keterampilan sosial siswa kelas XI di SMAN 2 Demak Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Seberapa besar pengaruh persepsi siswa dalam pembelajaran PAI terhadap keterampilan sosial siswa kelas XI di SMAN 2 Demak Tahun Pelajaran 2018/2019?

⁷ Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 3 – 8.

⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta, Andi Offset, 2002), 103.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMAN 2 Demak Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui keterampilan sosial siswa kelas XI di SMAN 2 Demak Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh persepsi siswa dalam pembelajaran PAI terhadap keterampilan sosial siswa kelas XI di SMAN 2 Demak Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis bermanfaat terhadap pengetahuan Pendidikan Agama Islam khususnya tentang persepsi siswa dalam pembelajaran PAI dan keterampilan sosial siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat untuk menciptakan satu pola hubungan yang sinergis dengan siswa dalam rangka membentuk keterampilan sosial siswa.

b. Bagi guru

Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui pengaruh antara persepsi siswa dalam pembelajaran PAI terhadap keterampilan sosial siswa, sehingga setiap proses pembelajaran yang dilakukan bisa didasarkan pada penelitian ini.

c. Bagi orang tua

Bagi orang tua, penelitian ini bermanfaat bagi orang tua dalam membentuk keterampilan sosial siswa sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar anaknya.